

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu kenyataan dimana manusia yang hidup di dunia ini merupakan manusia yang ingin tumbuh berkembang dengan mengedepankan rasa keingintahuannya. Dengan adanya rasa ingin tahu inilah maka setiap manusia akan mengalami proses belajar, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidikan dalam kehidupan merupakan hal penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Guru sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar sangat besar perannya terutama dalam usaha pembelajaran siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, tidak terlepas dari cara atau metode pengajaran yang diterapkan guru di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memilih model mengajar yang tepat dan inovatif dalam menyajikan pelajaran.

Sains merupakan pelajaran yang diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar, (H. Istikomah *et al*, 2010). Seorang guru dalam membelajarkan sains kepada siswa, apabila masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran Sains cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, Guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tersiksa. Oleh karena itu, dalam membelajarkan Sains kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran yang sesuai

dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Pelaksanaan model pembelajaran merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan agar pengajaran dapat berjalan dengan lancar. Umumnya pengajaran Sains di sekolah menggunakan metode ceramah, karena dengan metode tersebut materi ajar dapat diselesaikan dengan waktu yang tersedia. Tetapi perlu diperhatikan bahwa siswa akan merasa jenuh jika pembelajaran hanya menggunakan metode tersebut.

Dewasa ini, telah banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh para pakar pendidikan sains Indonesia baik sifatnya nasional maupun lokal dalam mengembangkan pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran sains lebih menarik bagi siswa. Gagasan yang bersumber dari berbagai pengalaman Negara lain yang disesuaikan dengan kreasi kontekstual budaya dan tradisi bangsa Indonesia. Diantara gagasan yang akan menjawab permasalahan klasik dunia pendidikan sains tersebut adalah PAKEM (*Joyful Learning*), (Maaruf, 2009).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran PAKEM. Pembelajaran PAKEM singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Istilah PAKEM semula dikembangkan dari istilah AJEL (*Active Joyful and Effective Learning*). Untuk pertama kalinya di Indonesia, yaitu pada tahun 1999, metode ini dikenal dengan istilah PEAM (Pembelajaran Efektif, Aktif, dan Menyenangkan). Pada hakikatnya, landasan-landasan teori yang digunakan PAKEM adalah mengambil teori-teori tentang *active learning* atau pembelajaran aktif (Asmani, 2013:63)

Secara umum, siswa menganggap pelajaran fisika di SMP sulit, sehingga menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal. Diantara faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar tersebut adalah proses pembelajaran yang kurang berhasil, siswa cenderung tidak menunjukkan minat yang baik pada pembelajaran, serta kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru, sehingga siswa jenuh dan tidak

tertarik mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Tidak bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru, dimana pembelajaran masih masih berfokus pada perangkat yang bersifat *teacher center*.

Bertolak dari hal tersebut maka telah dikembangkan suatu perangkat pembelajaran pada pembelajaran fisika melalui pendekatan PAKEM. Untuk menguji keefektifan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan tersebut, akan dilakukan suatu penelitian tentang penerapan pengembangan model-model pembelajaran fisika melalui pendekatan PAKEM.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dimana dalam penelitian ini akan dilihat gambaran penerapan pendekatan PAKEM pada pembelajaran fisika materi bunyi menggunakan perangkat yang telah dikembangkan dengan formulasi judul “ **Deskripsi Aktivitas Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan PAKEM Pada Proses Pembelajaran Fisika Materi Bunyi**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Uraian di atas dapat memberikan gambaran tentang masalah-masalah yang ditemui dilapangan dalam proses belajar mengajar SMP N 5 Wonosari pada pelajaran Fisika khususnya pada materi “*Bunyi*“. Untuk itu permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa jenuh dengan pembelajaran fisika yang bersifat ceramah dan hafalan sehingga kurang bermakna.
- b. Guru belum menggunakan pembelajaran yang bervariasi.
- c. Guru belum maksimal dalam melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan belajar mengajar
- d. Hasil belajar siswa masih di bawah KKM.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran aktivitas siswa dalam proses pembelajaran fisika melalui pendekatan PAKEM di SMP Negeri 5 Wonosari?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran fisika melalui pendekatan PAKEM di SMP Negeri 5 Wonosari?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah

1. Mendapatkan gambaran aktifitas siswa dalam proses pembelajaran fisika melalui pendekatan PAKEM di SMP Negeri 5 Wonosari.
2. Mendapatkan gambaran hasil belajar dalam proses pembelajaran fisika melalui pendekatan PAKEM di SMP Negeri 5 Wonosari.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menambah ilmu pengetahuan atau mengembangkan wawasan baru dalam pembelajaran Fisika khususnya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika.

#### **b. Manfaat Praktis**

Bagi siswa, Penggunaan model pembelajaran fisika melalui pendekatan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi guru, dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan PAKEM.